

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP *CAUSAL  
REASONING INTENSITY* DIREKSI ATAS KINERJA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2012-2015**

(Skripsi)

Oleh

**JULIAN SAPUTRA PURBA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF IMPACT OF EARNINGS MANAGEMENT ON MANAGEMENT'S CAUSAL REASONING INTENSITY ON PERFORMANCE IN INDONESIAN MANUFACTURING COMPANIES**

**By**

**JULIAN SAPUTRA PURBA**

This research aims to give empirical evidence to prove whether earnings management is associated with Management's Causal Reasoning Intensity (CRI) on performance in Indonesian manufacturing companies. Earnings management concerns are argued to constitute accountability predicament bringing management to offer more causal reasoning to mitigate the investors' concerns. Kothari et al. (2005) model is used to calculate discretionary accruals to measure earnings management. CRI is measured using content analysis method to each Management's Discussion and Analysis (MD&A) related to performance in companies' annual report. The result shows that accruals earnings management is not associated with management's CRI on performance.

**Keywords** : Earnings Management, Causal Reasoning Intensity,  
Management's Discussion and Analysis

## ABSTRAK

# **PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP *CAUSAL REASONING INTENSITY* DIREKSI ATAS KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Oleh

**JULIAN SAPUTRA PURBA**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang membuktikan apakah terdapat pengaruh yang diberikan tingkat manajemen laba terhadap *Causal Reasoning Intensity* (CRI) direksi atas kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Kekhawatiran investor terhadap tingginya tingkat manajemen laba diprediksi akan menimbulkan masalah akuntabilitas sehingga manajemen memberikan lebih banyak alasan-alasan logis (*causal reasoning*) untuk memitigasi kekhawatiran investor tersebut. Tingkat manajemen laba diukur menggunakan model Kothari et al. (2005). CRI diukur dengan metode analisis konten terhadap setiap Analisis dan Pembahasan Manajemen tentang kinerja pada Laporan Tahunan perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat manajemen laba tidak berpengaruh terhadap CRI direksi atas kinerja perusahaan.

Kata kunci : Manajemen Laba, *Causal Reasoning Intensity*, Analisis dan Pembahasan Manajemen

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP CAUSAL REASONING INTENSITY  
DIREKSI ATAS KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK TAHUN 2012-2015

Oleh

*JULIAN SAPUTRA PURBA*

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017

**Judul Skripsi** : **PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP CAUSAL REASONING INTENSITY DIREKSI ATAS KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2012-2015**

**Nama Mahasiswa** : *Julian Saputra Purba*

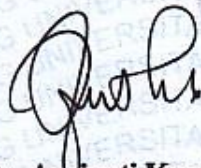
**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1311031055

**Program Studi** : S1 Akuntansi

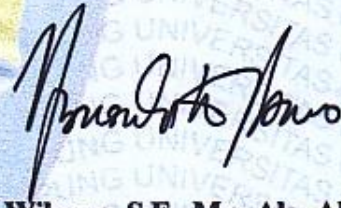
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 197008011995122001



**Basuki Wibowo, S.E., M.s. Ak., Akt.**  
NIP 198006252006042001

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**



**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 001



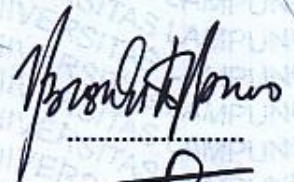
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

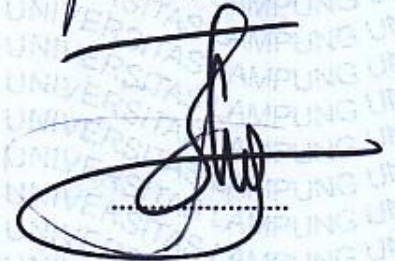
**Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**



**Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.s. Ak., Akt.**



**Penguji Utama : Dr. Tri Joko P., S.E., M.Si., Akt.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 November 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Causal Reasoning Intensity* Direksi atas Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 ” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 November 2017

METERAI  
TEMPEL  
A1A7D4EF782419012  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Julian Saputra Purba  
NPM. 1311031055



## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 2 Juli 1995 sebagai putra kedua dari tiga bersaudara dari pasangan (Alm.) Suralit Purba dan Putri Rina Bangun. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Taman Kanak-Kanak di TK Sejahtera 2 Bandar

Lampung, lulus pada tahun 2001.

2. Sekolah Dasar di SD Sejahtera 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2007.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius 4 Way Halim Permai, lulus pada tahun 2010.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 13 November 2017. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen (PKMK) FEB sebagai Anggota dari Divisi Doa dan Pemerhati periode 2015/2016.



## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

- ☞ Kedua orang tuaku yang tercinta, papa dan mama atas segala kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan segala sesuatu yang telah diberikan untukku.
- ☞ Adik dan kakakku tersayang, untuk semangat, doa, dan bantuan yang selalu diberikan.
- ☞ Seluruh keluarga besarku atas segala dukungan, motivasi, dan nasihat
- ☞ Seluruh sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan semangat dan keceriaan.
- ☞ Semua guru dan dosen yang telah mengajarkan banyak hal, pengetahuan, pelajaran, dan motivasi.
- ☞ Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

## MOTO

*“Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, seperti yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kaulakukann dan dalam segala yang kautuju”*

*(1 Raja-Raja 2:3)*

*“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitaran anda dengan penuh kesadaran”*

*(Mark Twain)*

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Causal Reasoning Intensity* Direksi atas Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung dapat terselesaikan.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.s. Ak., Akt. Selaku Dosen Pembimbing

II yang telah memberikan waktu, kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Tri Joko P, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Chara PT Tubarad, S.E., M.Acc., Akt. selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
8. Karyawan dan karyawanwati jurusan S1 Akuntansi yang banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan.
9. Kedua orang tuaku tersayang (alm.) Bapak Suralit Purba dan mama Putri Rina Bangun. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, dukungan, doa, nasihat, semangat, dan dengan setia membimbing penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur dan rasa terima kasih penulis atas segala yang telah diberikan.
10. Kedua abang dan adikku Philip Andika Purba dan Astri Datmalem Purba atas dukungan, dan semangat selama ini.
11. Pacarku Elsa Eunike Beatrixs Sihombing, telah menjadi orang yang paling mengerti dan sabar dalam menghadapi keluh kesah penulis. Wanita yang paling kuat yang pernah kukenal, I love you.



12. Himadut : Paulus, Yudi, Wido, Ade, Jonathan, Kadek, Wahyu, Adit, Ricky, Inun, Bagus, Amel, Meily, Indah, Terry, Anis, Veiga, Ari terima kasih atas kenangan dan kegembiraan selama 3 tahun ini.
13. Pejuang Skripsi: Yudi, Paulus, Wahyu, Amel, Meily, Indah, Wido terima kasih untuk semangat dan kegokilan kalian.
14. Teman seperjuangan : Paulus, Rika, Yudi, Adam, Bang Abin, Wahyu, Wido, Fifi terima kasih atas bantuan-bantuannya guys, without you i'm never to be like this guys.
15. Bala Bala Grup yang tidak pernah kehabisan memberikan kelucuan dan kegokilan. Thankyou guys 4 tahun ini kalian luar biasa.
16. Keluarga PKMK: Jonathan, Paulus, Hani, Markus, Bobby, Ernes, Ririn, Lastiur, Rani, Riana, Retno, Mas Dwi, Bang Robert, Bang JK, Kak Loren, Kak Hara, Kak Dona, Kak Yuli, Roni, Andi, Dobi, Surya, Rachel, Desi, Pio, Glorius, Sergio, Puput, Sio, Melisa, Monica, Haro, Hosinta, Theo, Steven, Petrus, Samuel dan yang lainnya. Terimakasih guys 4 tahun ini jadi teman berpelayanan, teman sharing, teman bertumbuh dalam Tuhan. This is my family in FEB.
17. Teman Ngetwins: Wido, Yudi, Jo, Wahyu, Adam, Yosua, Yudis. Thankyou bro buat kegokilannya, kalau lagi main waktu gak kerasa bro.
18. Teman-teman KKN di Desa Sidomulyo, Tanggamus.
19. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2013 dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dikemudian hari.

Bandar Lampung, 13 November 2017

Penulis,

**Julian Saputra Purba**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN JUDUL .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTO .....	x
SANWACANA .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Agensi .....	7

2.1.2 Manajemen Laba .....	8
2.2 <i>Causal Reasoning Intensity</i> .....	13
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	16
2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	18
2.4.1 Kerangka Konseptual .....	18
2.4.2 Pengembangan Hipotesis .....	19
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	20
3.2 Populasi dan Sampel .....	20
3.3 Data Penelitian .....	21
3.3.1 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.3.2 Teknik Peengumpulan Data .....	21
3.4 Variabel Penelitian .....	22
3.4.1 Variabel Dependen .....	22
3.4.2 Variabel Independen .....	24
3.4.3 Variabel Kontrol .....	26
3.5 Metode Analisis Data .....	27
3.5.1 Metode Deskriptif .....	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	27
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	29
3.5.4 Uji Koefesien Determinasi .....	30
3.5.5 Uji F .....	30
3.5.6 Uji t .....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	32
4.2 Analisis Data .....	32
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	32
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	35
4.3.1 Uji Normalitas .....	35
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	37



4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	38
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	39
4.4 Uji Hipotesis .....	40
4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
4.4.2 Uji Statistik F .....	41
4.4.3 Uji Statistik t .....	42
4.4.4 Analisis Regresi .....	43
4.4.5 Uji Compare Means .....	44
4.5 Inteprestasi Hasil .....	46
4.5.1 Manajemen Laba dengan Causal Reasoning Intensity atas Kinerja Perusahaan .....	46
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran .....	47

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	16
2. Coh Metrix List.....	23
3. Hasil Statistik Deskriptif . . . . .	33
4. Hasil Uji Normalitas.....	36
5. Hasil Uji Multikolineritas.....	38
6. Hasil Uji Autokorelasi .....	40
7. Koefisien Determinasi.....	41
8. Hasil Uji Signifikan F.....	41
9. Hasil Uji Statistik t.....	42
10. Simpulan Hasil Uji Statistik.....	43
11. Hasil Analisis Linear Berganda.....	43
12. Hasil Uji Compare Means.....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	18
2. Grafik P-P Plot .....	37
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Indikator CRI
2. Kode dan Nama Perusahaan
3. Data Pengamatan Tahun 2012-2015
4. Uji Statistik Deskriptif
5. Hasil Uji Normalitas
6. Hasil Uji Multikolinieritas
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
8. Hasil Uji Autokorelasi
9. Koefisien Determinasi
10. Hasil Uji Signifikan F (Anova)
11. Hasil Uji Signifikan t
12. Hasil Analisis Linier Regresi Berganda
13. Hasil Uji Compare Means
14. Data Uji Beda Manajemen Laba Tahun 2012-2015



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan Tahunan, yang didalamnya juga terdapat laporan keuangan, adalah salah satu cara bagi sebuah entitas untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingannya. Informasi yang terdapat di laporan keuangan tersebut kemudian diproses oleh para pemangku kepentingan entitas tersebut untuk membuat keputusan. Di Negara berkembang (termasuk Indonesia), calon pemodal lebih mengandalkan informasi yang ada di dalam laporan tahunan dibandingkan dengan saran manajer investasi ataupun rumor yang tersebar di pasar. Manajer, selaku pihak pembuat laporan keuangan maupun laporan tahunan, memiliki peran penting terhadap kualitas informasi yang diberikan. Kualitas informasi yang diberikan oleh manajer inilah yang akhirnya akan menentukan keputusan yang dibuat oleh pemangku kepentingan.

Dalam melakukan tugasnya manajer tidak selalu menjalankan apa yang diinginkan oleh pemilik modal. Hubungan antara pemilik modal dengan manajer ini sering disebut hubungan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya hubungan keagenan ini mendukung argumentasi bahwa informasi-informasi yang ada di laporan

tahunan tidak disajikan secara objektif, melainkan ada kepentingan manajer di dalamnya.

Manajemen laba adalah salah satu cara yang dilakukan oleh manajer untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Scott (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu pilihan kebijakan akuntansi. Manajemen laba oleh manajer melalui pemilihan metode akuntansi yang digunakan, selama diperbolehkan di dalam standar pelaporan, tentu merupakan hal yang sah untuk dilakukan. Metode yang digunakan tersebut seperti perubahan metode akuntansi untuk mencatat suatu transaksi, misalnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode angka tahun ke metode garis lurus. Saat ini ruang untuk melakukan manajemen laba semakin besar karena standar pelaporan di Indonesia dan banyak Negara lain sudah atau sedang mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang lebih bersifat *Principle-based*. Meskipun manajemen laba boleh dilakukan, bukan berarti manajemen laba tidak memiliki dampak negatif.

Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai langkah oportunitis manajer yang menyebabkan kinerja yang tertera di laporan tahunan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Dechow dan Skinner, 2000). Praktik-praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer ini akan menimbulkan kekhawatiran dari pihak pemangku kepentingan perusahaan terutama pemilik modal.

Dye (1988) dan Trueman dan Titman (1998) menyatakan bahwa adanya *asymmetric information* antara manajemen dan pemegang saham adalah kondisi yang

menyebabkan munculnya manajemen laba. Bartov dan Mohanram (2004) dan Richardson (1998) dalam penelitiannya menyatakan bahwa manajemen laba akrual berhubungan positif dengan adanya *asymmetric information*. Hal ini disebabkan adanya penyimpangan informasi yang diberikan oleh manajer sehingga akan diterjemahkan secara berbeda oleh setiap pengguna laporan keuangan.

Oleh karena itu, manajer kemudian menawarkan penjelasan yang logis dan rasional mengenai kinerja perusahaan. Penjelasan ini memiliki tujuan untuk merasionalkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Dengan adanya penjelasan ini, pemilik modal atau pemangku kepentingan yang lain diharapkan dapat menerima dan mengurangi kekhawatiran akan manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Aerts dan Cheng, 2011).

Penjelasan dari manajer mengenai kinerja perusahaan terdapat pada bagian *Management's Discussion and Analysis* (MDA) selanjutnya disebut sebagai Analisis dan Pembahasan Manajemen (APM) di laporan tahunan perusahaan. APM biasanya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi tinjauan kinerja/bisnis perusahaan, sumber daya manusia, rencana perusahaan, dan penjelasan manajemen lain yang dirasa perlu diketahui oleh pemangku kepentingan.

*Causal reasoning* atau penalaran kausal merupakan bagian yang besar dan cukup mendominasi pada penjelasan manajer di laporan tahunan. *Causal reasoning* secara singkat dapat didefinisikan sebagai hubungan sebab-akibat atau penjelasan logis atas terjadinya sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, *causal reasoning* menunjukkan

seluruh penjelasan yang disampaikan oleh manajer di bagian APM tentang kinerja keuangan yang mengandung kata-kata penghubung kausal. Kata-kata penghubung kausal tersebutlah yang menunjukkan bahwa manajer berusaha memberikan penjelasan logis atas tindakannya (Aerts dan Tarca, 2010).

*Causal reasoning* merupakan penjelasan yang diberikan oleh manajer. Sesuai dengan teori keagenan, manajer tentu dapat memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik modal. Oleh karena itu, bagaimanapun juga *causal reasoning* yang diberikan di laporan tahunan tersebut tidak netral. Tidak netral dalam konteks ini berarti ada kepentingan yang ingin dicapai oleh manajer. Selain itu, di dalam APM terdapat unsur akuntabilitas. Dengan adanya penjelasan kausal di dalamnya, kemungkinan ada asersi atau pesan-pesan lain, baik secara eksplisit maupun implisit, yang ditunjukkan untuk mempengaruhi persepsi dari pembaca laporan tahunan. Karena APM merupakan penjelasan manajer, maka kekuasaan manajer untuk menentukan isi dari bagian tersebut tinggi. Oleh karena itu, penting bagi para pembaca laporan tahunan untuk mengetahui motif dari manajer dalam menentukan isi dari APM (Aerts dan Tarca, 2010).

Penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba dilakukan oleh Permatasari (2005) Hasil dari penelitian ini adalah ukuran, skala perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat *discretionary accruals* bersama-sama faktor lainnya. Faktor tingkat utang berpengaruh negatif, karena pada saat itu sebagian emiten menghadapi tekanan keuangan. Faktor komite audit juga berpengaruh negatif karena komite audit dapat mengurangi perilaku manajemen laba dengan mengevaluasi kompetensi serta

independensi dari eksternal atau diskusi secara aktif dengan manajemen perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Wedari (2004) mengenai analisis pengaruh proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian tersebut komite audit dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur periode 2012-2015, dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Causal Reasoning Intensity* Direksi atas Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap *causal reasoning intensity* dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?
2. Bagaimana tingkat *causal reasoning intensity* pada bagian APM laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *Causal Reasoning Intensity* (CRI) Direksi atas kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Asumsi dasar dari teori agensi adalah setiap individu berusaha memaksimalkan utilitas dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Agensi didefinisikan sebagai hubungan kontraktual antara dua pihak, yakni pihak manajemen yang setuju untuk bertindak atas nama pihak pemegang saham (Schroeder, *et al.*, 2009).

Hubungan agensi antara pemegang saham dan manajemen terjadi karena pemegang saham selaku pemilik perusahaan tidak memiliki waktu atau keahlian dalam mengelola perusahaan. Konsekuensinya, pemegang saham harus menunjuk pihak lain yakni manajemen untuk mengelola perusahaan. pihak manajemen selaku agen diberikan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan

pemegang saham. Akan tetapi pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen

Asumsi dari teori agensi adalah adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, konflik timbul ketika kepentingan manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham berkeinginan untuk memaksimalkan *return* dari investasi yang mereka tanamkan, sebaliknya pihak manajemen mungkin memiliki keinginan untuk memaksimalkan utilitasnya dengan merugikan pemegang saham. Manajer dapat memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memperbesar laba ketika skema kompensasi manajer terkait erat dengan besarnya laba. Pemilihan kebijakan akuntansi tersebut berpengaruh terhadap bagaimana informasi keuangan diukur dan besarnya laba yang dilaporkan, tetapi tidak memiliki dampak ekonomi secara riil sehingga tidak memberikan manfaat bagi pemegang saham (Schroeder, 2009). Konflik kepentingan dan asimetri informasi memberikan dorongan bagi manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut terkait dengan pengukuran kinerja (Utari, 2001). Salah satu ukuran kinerja manajemen yang menjadi perhatian pemegang saham adalah pencapaian laba, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba.

### **2.1.2 Manajemen Laba**

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan tentu ingin memperoleh keuntungan atau laba. Laba dari hasil operasi perusahaan ini dapat dilihat dari salah satu bagian di laporan keuangan, yakni laporan laba rugi. Kualitas laba yang



dihasilkan perusahaan dapat menjadi salah satu indikator untuk menilai kualitas laporan keuangan perusahaan.

Dechow, et al. (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai laba yang didalamnya terdapat informasi tentang kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga informasi tersebut dapat menjadi landasan dan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan bisnis. Oleh karena itu, informasi yang terkandung di dalam laba tersebut harus relevan dan representatif.

Di dalam definisi kualitas laba tersebut terdapat tiga fitur. Pertama, kualitas laba adalah kata yang tidak berarti apa-apa apabila tidak relevan dengan proses pengambilan keputusan. Kedua, kualitas dari laba yang dilaporkan tergantung dari apakah kinerja dari perusahaan tersebut bersifat informatif. Ketiga, kualitas laba ditentukan dari dua hal yakni dari relevansi informasi kinerja perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan dari kemampuan sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja.

Scott (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu pilihan kebijakan akuntansi. Manajemen laba dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, manajemen laba hanya berhubungan dengan metode akuntansi. Dalam arti luas, manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba saat ini tanpa mengakibatkan adanya peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang. Manajer bisa melakukan

manajemen laba untuk “mempercantik” laporan keuangan agar menguntungkan dirinya.

Godfrey, et al. (2009) menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan di dalam standar akuntansi yang berlaku di setiap negara dari segi konsistensi. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya perbedaan penafsiran dari standar akuntansi. *Profesional judgement* yang diharapkan dapat menafsirkan secara objektif pun tidak lepas dari pengaruh subjektivitas para ahli tersebut. Saat ini, hampir seluruh Negara di dunia mengadopsi IFRS yang lebih bersifat *principle-based*. Hal ini menyebabkan *judgement* dari pengambilan kebijakan akuntansi lebih banyak berperan dan tentunya ada pengaruh subjektivitas.

Scott (2012) membagi praktik manajemen laba menjadi dua perspektif, yaitu perspektif kontraktual dan perspektif pelaporan keuangan. Dalam perspektif kontraktual, manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi atau kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi. Di sisi lain, dalam perspektif pelaporan keuangan, manajemen laba dilakukan untuk mencapai target laba yang sudah diprediksi oleh analis. Analis telah memiliki atau mengeluarkan riset tentang suatu perusahaan yang seringkali digunakan oleh investor/calon investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Manajer kemudian memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba agar target laba tersebut tercapai. Hal ini dilakukan untuk memenuhi ekspektasi investor dan menjaga reputasi perusahaan.

Roychowdury (2006) mengklasifikasi praktik manajemen laba ke dalam dua jenis, yakni manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Manajemen laba riil adalah praktik manajemen laba dengan cara mengubah atau memanipulasi aktivitas perusahaan. Dengan kata lain, manajemen laba riil dapat juga dilihat sebagai tindakan menyimpang dari operasi bisnis biasa perusahaan karena adanya niat/maksud tertentu dari manajer. Manajemen laba secara riil ini menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan akan berbeda secara permanen, hal ini dikarenakan aktivitas-aktivitas riil yang mempengaruhi arus kas dan akrual perusahaan. Contoh dari aktivitas yang dimaksud adalah biaya riset/penelitian dan pengembangan, biaya iklan, dan lain-lain. Berbeda dengan praktik manajemen laba riil, praktik manajemen laba akrual tidak menimbulkan perbedaan laba yang permanen. Hal ini dikarenakan manajemen laba akrual dilakukan dengan cara pemilihan metode atau kebijakan akuntansi saja. Pemilihan metode atau kebijakan akuntansi ini tidak menimbulkan perbedaan jumlah atau arus kas yang ada di perusahaan. Meskipun manajemen laba akrual ini tidak mempengaruhi arus kas, tetap saja manajemen laba ini dilakukan karena adanya kepentingan manajer.

Dari kedua jenis manajemen laba tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba riil berefek lebih besar kepada perusahaan dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Manajemen laba riil yang berefek langsung kepada arus kas perusahaan dapat mempengaruhi tujuan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Karena manajemen laba akrual hanya dilakukan dengan pemilihan metode dan kebijakan akuntansi saja, maka tidak akan mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan secara

jangka panjang. Hal ini dikarenakan perbedaan yang dihasilkan oleh manajemen laba akrual bersifat temporer.

Scott (2012) mengatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi dapat berarti dua hal. Yang pertama adalah memilih kebijakan atau metode akuntansi itu sendiri, seperti memilih metode depresiasi dan kebijakan pengakuan pendapatan. Kedua, adalah akrual diskresioner, seperti provisi untuk menilai persediaan, dan biaya garansi. Dengan adanya hal ini, pengukuran manajemen laba dapat menggunakan akuntansi yang bersifat akrual. Ketika melakukan manajemen laba akrual, terdapat peraturan "*iron law*". Yaitu harus dilakukannya *accruals reverse*. Pembalik ini membuat manajer yang menaikkan pendapatan di periode ini harus menurunkan pendapatan di periode berikutnya sebesar kenaikan pendapatan yang dilakukan di tahun sebelumnya. Untuk itu manajemen laba hanya memberikan perbedaan temporer dan tidak mempengaruhi secara langsung arus kas.

Akuntansi akrual itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akrual non diskresioner atau akrual normal, dan akrual diskresioner atau akrual abnormal. Akrual non-diskresioner adalah akrual yang menggambarkan penyesuaian atas kejadian mandasar, kinerja perusahaan. sedangkan akrual diskresioner adalah akrual yang menggambarkan penyimpangan-penyimpangan yang muncul karena akibat dari metode akuntansi atau manajemen laba (dechow et al., 2010).

Akrual diskresioner merupakan selisih dari total akrual dengan akrual non-diskresioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan arus kas, dimana total akrual

merupakan selisih antara laba bersih dengan arus kas operasional. Banyak peneliti yang mengembangkan model untuk mengukur akrual diskresioner, seperti model Jones (1991), model modifikasi Jones yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995), model Kasznik (1999), model performance matched oleh Kothari (2005), dan model pendekatan Dechow dan Dichev (2002).

Namun, untuk penelitian ini dipilih model Kothari (2005). Model Kothari (2005) dipilih karena di dalam model Kothari terdapat variabel *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan kinerja perusahaan. Sementara model lain seperti model Jones cenderung terdapat mis-spesifikasi model karena adanya korelasi antara akrual dan kinerja keuangan perusahaan. (Kothari et al., 2005).

## ***2.2 Causal Reasoning Intensity***

Laporan tahunan adalah salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat komunikasi kepada para pemangku kepentingan perusahaan. di dalam laporan tahunan, perusahaan dapat memberikan penjelasan serta informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan laporan keuangan. Di dalam laporan tahunan pula terdapat dokumentasi dari seluruh kegiatan perusahaan.

Di dalam laporan keuangan, perusahaan menyampaikan informasi berupa angka-angka yang tersaji dari sistem akuntansi perusahaan. Sementara itu, di dalam laporan tahunan, perusahaan dapat memberikan informasi lebih dari sekedar angka-angka. Misalnya terdapat kinerja operasional, kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, kegiatan tanggung jawab social perusahaan, struktur perusahaan, dan lain-lain.

Di dalam laporan tahunan perusahaan, ada bagian yang biasa disebut *Management's Discussion and Analysis (MDA)* atau Analisis dan Pembahasan Manajemen (APM). Di dalam bagian ini biasanya terdapat penjelasan perusahaan atas kinerja perusahaan. Umumnya, perusahaan mengawali bagian ini dengan menjelaskan tinjauan secara mikroekonomi tentang kondisi tahun fiskal perusahaan. Lalu perusahaan menjelaskan kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Di dalam kinerja operasional, perusahaan mencoba menjelaskan lebih dalam seperti apa bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang properti akan menjelaskan dimana saja letak properti tersebut, perusahaan konstruksi akan menjelaskan apa saja yang sudah selesai dan sedang berjalan, dan lain-lain.

Selanjutnya, pada bagian kinerja keuangan perusahaan memberikan penjelasan atas kinerja keuangan perusahaan. Jika di dalam laporan keuangan perusahaan hanya memberikan informasi berupa angka-angka yang naik atau turun, di dalam laporan tahunan ini perusahaan dapat memberi informasi secara lebih aman. Misalnya jika nilai penjualan perusahaan batubara turun, perusahaan dapat menjelaskan bahwa nilai penjualan turun disebabkan oleh harga batubara dunia yang sedang turun atau produksi yang sedang turun.

Penjelasan yang diberikan oleh manajer/direksi dapat berupa penalaran kausal (*causal reasoning*). Penalaran kausal yang dimaksud adalah penjelasan logis dan rasional. Pada bagian kinerja keuangan, perusahaan mencoba menjelaskan alasan dari adanya kenaikan dan penurunan nilai dari akun-akun yang ada di laporan keuangan. Karena penjelasan yang diberikan di bagian ini adalah penjelasan dari manajer/direksi, tentu

manajer/direksi akan mencoba untuk merasionalkan kenaikan dan penurunan yang terjadi. Dengan melakukan penalaran kausal tersebut, manajer berharap bahwa pemangku kepentingan dapat memahami dan mengapa suatu akun dalam laporan keuangan naik atau turun

*Causal reasoning* dan argumentasi lainnya merupakan bagian yang besar dari isi analisis dan pembahasan manajemen di laporan tahunan. *Causal reasoning* atas pencapaian perusahaan dari peristiwa terkait kinerja lainnya biasanya mengacu kepada kejadian internal ataupun eksternal, meskipun penjelasan yang diberikan biasanya memiliki motif sendiri. Jadi, manajer selaku pemberi informasi cenderung memiliki motif sendiri dalam memberikan penalaran kausal atas kinerja perusahaan (Aerts et al., 2013). Di dalam penelitian ini, *causal reasoning* mengacu kepada seluruh penjelasan manajemen yang ada di analisis dan pembahasan manajemen.

Antaki (1998) menyatakan bahwa *causal reasoning* dalam konteks komunikasi berhubungan dengan *sense-giving*. *Sense-giving* yang dimaksud adalah seperti pemberian alasan logis atau penalaran yang sesuai atas terjadinya sesuatu di perusahaan, dalam penelitian ini berhubungan dengan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian lain, Blair (2012) menyatakan bahwa selain sebagai *sense-giving way*, *causal reasoning* juga menjelaskan tentang penggunaan dasar logika yang retorik dengan member cara bagi pembaca/penerima informasi untuk merasionalisasi situasi yang ada. Dengan menghubungkan peristiwa dan hasil yang ada dengan faktor penyebab atau alasan-alasan lain, *causal reasoning* mencoba menggambarkan atribut

kinerja yang penting yang akan dinilai tingkat kepatutan (*appropriateness*) dan kewajaran (*reasonableness*) dari aksi yang dilakukan oleh perusahaan.

*Causal reasoning* secara umum dan seperti terlihat di APM pada laporan tahunan adalah tindakan yang diskresioner. *Causal reasoning* ini biasanya dimulai dengan fase diagnotis dimana kemungkinan besar akan mengarah kepada identifikasi dari satu atau lebih faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kejadian tersebut. Buttny dan Morris (2001) menyatakan kemudian fase selanjutnya ada *selection process* dimana *communicator* (dalam penelitian ini adalah direksi) memilih salah satu atau lebih alasan yang dapat menjelaskan suatu kejadian atau *outcome* yang ada.

### 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dalam penelitian ini meliputi penelitian yang dilakukan oleh Aerts dan Zhang (2014), Davis dan Tama-Sweet (2012), Permatasari (2005), Lobo dan Zhou (2001), dan Wedari (2004). Tinjauan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Uraian
1	Aerts dan Zhang	2014	Aerts dan Zhang menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat manajemen laba dengan <i>causal reasoning intensity</i> .
2	Davis dan Tama-Sweet	2012	Davis dan Tama-Sweet menyatakan bahwa manajer dari perusahaan yang tingkat manajemen labanya tinggi akan memberi penjelasan tambahan dan pembahasan dari kejadian-kejadian yang ada. Selain itu keduanya juga

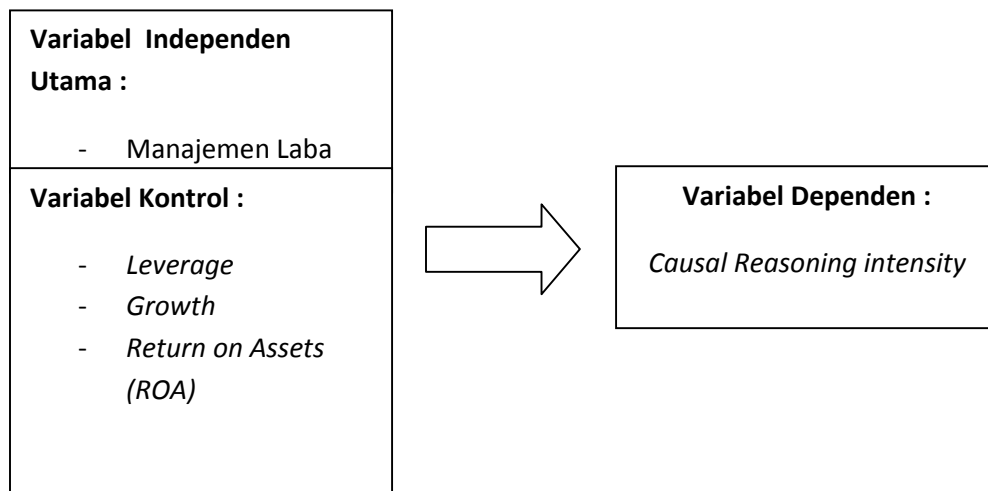


			menemukan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba perusahaan berhubungan negatif dengan nada perusahaan dalam pengumuman laba ( <i>earning press release</i> ) serta APM.
3	Permatasari	2005	Hasil dari penelitian ini adalah ukuran, skala perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat <i>discretionary accruals</i> bersama-sama faktor lainnya. Faktor tingkat utang berpengaruh negatif, karena pada saat itu sebagian emiten menghadapi tekanan keuangan. Faktor komite audit juga berpengaruh negatif karena komite audit dapat mengurangi perilaku manajemen laba dengan mengevaluasi kompetensi serta independensi dari eksternal atau diskusi secara aktif dengan manajemen perusahaan.
4	Lobo dan Zhou	2001	Penelitian mengenai hubungan manajemen laba dan tingkat pengungkapan yang meneliti 1444 perusahaan dalam 5 tahun penelitian dan menemukan bukti kuat bahwa kualitas pengungkapan berkorelasi negatif dengan manajemen laba.
5	Wedari	2004	Penelitian mengenai analisis pengaruh proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian tersebut komite audit dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## 2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah tingkat manajemen laba sedangkan variabel dependen adalah *causal reasoning intensity*. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Tidak Banyak literatur yang dapat digunakan untuk membahas hubungan antara tingkat manajemen laba dan *causal reasoning intensity*. Hal ini dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian yang masih sangat baru di dunia akuntansi. Penelitian Aerts dan Zhang (2014) merupakan penelitian pertama yang dilakukan secara luas di Amerika Serikat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aerts dan

Zhang (2014) ini, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh tingkat manajemen laba terhadap *causal reasoning intensity* di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

#### **2.4.2 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah posisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris (Erlina, 2007:41). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Tingkat manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *Causal Reasoning Intensity* (CRI) atas kinerja perusahaan dalam bagian APM laporan tahunan.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap *causal reasoning intensity* pada industri manufaktur ini merupakan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut dapat ditarik sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut.

3. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2012, 2013, 2014, dan 2015.
4. Perusahaan yang memiliki data yang terkait dengan variabel-variabel penelitian ini.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (IDR), agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
6. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan.

### **3.3 Data Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2015. Untuk perhitungan *causal reasoning intensity* dilakukan pengelolaan data/scoring secara manual

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literatur dan juga jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba, *causal reasoning intensity*, dan kinerja perusahaan. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs-situs yang terkait dengan penelitian ini seperti, situs Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut dapat ditarik sampel dengan metode *purposive*

*sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Dependenden**

Variabel dependen dalam penelitian adalah variabel *causal reasoning intensity*. Nilai variabel ini diukur sebagai nilai persentase, dihitung dari jumlah kalimat yang memiliki kriteria *causal reasoning* dibagi dengan jumlah total kalimat dalam bagian kinerja keuangan analisis dan pembahasan manajemen. Kalimat yang memiliki kriteria *causal reasoning intensity* ini diketahui dengan melihat ada atau tidaknya kata-kata penghubung sebab-akibat atau kausal. Kata-kata tersebut mengikuti daftar Coh-matrix. Coh matrix merupakan salah satu program dan metode analisis teks yang dibuat oleh *Department of Psychology of the University of Memphis* (Graesser, et al 2011). Kata-kata penghubung kausal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Aerts dan Zhang (2014) menggunakan *Practical Extraction and Reporting Language (PERL) coding procedure* untuk melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap APM bagian kinerja laporan tahunan perusahaan. PERL juga telah digunakan di beberapa penelitian sebelumnya (Leone, et al, 2007; Li, 2008). Dalam penelitian Aerts dan Zhang (2014), PERL dapat digunakan untuk mengunduh laporan tahunan dari SEC Edgar *database*, mengekstrak bagian APM yang relevan, mengidentifikasi bagian mana saja dari APM tersebut yang berhubungan dengan kinerja dan mengukur *causal reasoning intensity* (Aerts & Zhang, 2014).

**Tabel 3.1 Coh Metrix List**

<i>a consequence of</i> (konsekuensi dari)	<i>for (the/these/that) purpose</i> (untuk alasan tersebut)	<i>So</i> (jadi)
<i>after all</i> (lagipula)	<i>Hence</i> (karenanya)	<i>the consequence of</i> (konsekuensinya dari)
<i>arise from</i> (bangkit dari)	<i>If</i> (jika)	<i>then again</i> (lalu sekali lagi)
<i>arise out of</i> (muncul dari)	<i>in case</i> (dalam hal)	<i>Therefore</i> (karena itu)
<i>as a consequence</i> (sebagai konsekuensi)	<i>in order that</i> (agar)	<i>Thus</i> (demikian)
<i>as a result</i> (hasil dari)	<i>it follow that</i> (mengikuti bahwa)	<i>to (these/this) ends</i> (untuk tujuan ini)
<i>as soon as</i> (sesegera)	<i>it follows</i> (itu mengikuti)	<i>to that end</i> (untuk itu)
<i>Because</i> (karena)	<i>Make</i> (membuat)	<i>to those ends</i> (untuk tujuan itu)
<i>Cause</i> (sebab)	<i>now that</i> (sekarang apa)	<i>Whenever</i> (kapanpun)
<i>conditional upon</i> (bersyarat atas)	<i>on (the) condition that</i> (di kondisi itu)	<i>Although</i> (meskipun)
<i>Consequently</i> (karena itu)	<i>on condition that</i> (dengan syarat itu)	<i>even although</i> (bahkan meskipun)
<i>due to</i> (disebabkan oleh)	<i>only if</i> (hanya jika)	<i>Nevertheless</i> (namun)
<i>Enable</i> (memungkinkan)	<i>provided that</i> (asalkan)	<i>Nonetheless</i> (meskipun begitu)
<i>even then</i> (bahkan kemudian)	<i>purpose (of/for) which</i> (tujuan yang mana)	<i>Though</i> (walaupun)
<i>follow that</i> (ikuti itu)	<i>pursuant to</i> (menurut)	<i>Unless</i> (kecuali kalau)
<i>For</i> (untuk)	<i>Since</i> (sejak)	

**Rumus Perhitungan *Causal Reasoning***

$$causalreasoning = \frac{\text{jumlah kalimat yang mengandung causal reasoning}}{\text{jumlah kalimat dalam APM bagian kinerja keuangan}}$$

Pada penelitian ini, variabel dependen *causal reasoning* dikerjakan sendiri tanpa bantuan perangkat lunak (*software*) khusus. Hal ini dikarenakan *software* yang dapat digunakan tidak tersedia untuk umum. Selain itu, bentuk berkas (*file*) laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan manufaktur baik di *website* maupun *database* BEI

belum distandarisasi. Masih ada perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan dalam bentuk hasil pindai (*scan*) sehingga tidak akan terbaca oleh komputer.

Penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan berbahasa Inggris mengikuti kata-kata yang ada pada daftar Coh-metrix. Hal ini dikarenakan di Indonesia belum ada indeks atau daftar kata-kata kausal yang dapat dipercaya untuk dijadikan acuan. Sehingga, untuk menghindari munculnya bias dalam perhitungan CRI karena perbedaan bahasa dalam sampel, maka penelitian ini tidak memasukan sampel perusahaan yang laporan tahunannya berbahasa Indonesia saja. Adapun contoh dari kalimat yang mengandung *causal reasoning* adalah “*As a result, the Company’s gross margin dropped from 37,7% in 2012 to 32,2% in 2013. “The increase was mainly incurred due to the increase in the assets of plantations and fixed assets.”* dan lain-lain.

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian adalah tingkat manajemen laba. Tingkat manajemen laba diukur sebagai variabel EM yang dihitung dengan menggunakan model Kothari (Kothari et al., 2005). Model Kothari dipilih karena dalam perhitungannya memasukkan variabel *Return on Assets* (ROA). ROA sendiri merupakan salah satu cara mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, model-model lain seperti model Jones memiliki kecenderungan memunculkan spesifikasi model yang tidak tepat karena adanya korelasi antara kinerja keuangan dan akrual. Dechow,



et al. (1995) menemukan bahwa *error* dalam pengukuran dari akrual diskresioner berkorelasi dengan kinerja perusahaan.

Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta SALES_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \beta_4 ROA_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- TAC = Total akrual yang dihitung dari *net income before extraordinary items* dikurangi dengan arus kas dari aktivitas operasi tahun *t*
- TA = Total aset perusahaan *i* pada tahun *t-1*
- SALES = Penjualan perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi penjualan pada tahun *t-1*
- TR = Total piutang usaha perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi total piutang usaha perusahaan *i* pada tahun *t-1*
- PPE = Nilai *gross property, plant, and equipment* perusahaan *i* pada tahun *t*
- ROA = Nilai *return on asset* perusahaan *i* pada tahun *t*
- = EM = Nilai residu perusahaan *i* pada tahun *t*

Estimasi nilai akrual diskresioner adalah nilai dari residual persamaan, yang didapatkan dari hasil regresi per sektor industri dalam satu tahun. Nilai akrual diskresioner yang dihasilkan dari prediksi *error* persamaan tersebut dimutlakkan. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan *un-signed discretionary accruals*.

### 3.4.3 Variabel Kontrol

#### 1. *Leverage*

Variabel *leverage* dihitung dengan membagi total utang dengan total aset perusahaan. Ali, et al. (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dan tingkat pengungkapan. Perusahaan dengan tingkat rasio utang yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak hal di laporan keuangannya karena ingin memberikan *signal* kepada kreditur bahwa perusahaan mereka transparan dan dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu, variabel *leverage* diperkirakan memiliki tanda positif (+).

#### 2. *Growth*

Variabel ini merupakan variabel yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Aerts dan Tarca (2010) menyatakan bahwa potensi *growth* dari suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan. perusahaan yang sedang tumbuh akan cenderung mengungkapkan lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu, variabel ini diperkirakan akan memiliki tanda positif (+).

#### 3. *Return on Assets (ROA)*

Variabel *return on assets* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Miller (2002) menyatakan bahwa pengungkapan manajemen berhubungan signifikan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang rendah akan cenderung mengungkapkan lebih banyak dibanding yang tinggi. Oleh karena itu, variabel ini diprediksi akan memiliki tanda negatif (-).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ghozali (2016) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi).

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinier sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik scatter plot, apabila ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi

heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Penelitian ini akan menggunakan *Run Test* dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi *Run Test* tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Causalreasoning_{i,t} = 0 + E_{Mi,t} + 1Leverage_{i,t} + 2Growth_{i,t} + 3ROA_{i,t} + i$$

Dimana berlaku untuk perusahaan i:

*Causalreasoning* = Tingkat intensitas *causal reasoning* manajemen yang diukur berdasarkan jumlah kalimat yang mengandung *causal reasoning* (dengan melihat Coh-matrix, terlampir) pada bagian kinerja keuangan perusahaan dibagi dengan total kalimat di bagian tersebut.

EM	= Ukuran tingkat manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner dengan menggunakan model Kothari (2005)
<i>Leverage</i>	= <i>Leverage ratio</i> diukur dengan cara membagi total utang dengan total aset
<i>Growth</i>	= Perubahan angka penjualan tahunan, diukur dengan cara penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya
ROA	= <i>Return on Asset</i> , diukur dengan cara membagi <i>Earning before extraordinary items</i> dengan total aset

#### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai  $R^2$  berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel terkait (Ghozali, 2016). Dapat juga dikatakan bahwa  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan  $R^2=1$  menandakan suatu hubungan yang sempurna.

#### 3.5.5 Uji F (Uji Regresi Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( Sig = 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( Sig = 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6 Uji t (Uji Regresi Secara Individu)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan spss dengan *significance level 0,05* ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari alfa maka hipotesis ditolak (koefisien regresi ditolak), yang berarti secara individual variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alfa maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap *causal reasoning intensity* atas kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *Causal Reasoning Intensity* (CRI) atas kinerja perusahaan dalam bagian APM laporan tahunan.

#### **5.2. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ide untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang diduga dapat menjadi variabel kontrol yang dapat memperkuat hubungan manajemen laba dengan *causal reasoning intensity* atas kinerja perusahaan.
2. Menambah tahun periode pengamatan untuk mendapatkan hasil prediksi yang lebih baik.



3. Mengganti perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum pernah diambil oleh peneliti sebelumnya.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu pengamatan lebih dari empat tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aerts, W dan Zhang, S. (2014). Management's causal reasoning on performance and earnings management. *European Management Journal*. 32:770-783.
- Aerts, W., dan Cheng, P. (2011). Causal disclosures on earnings and earnings management in an IPO setting. *Journal of Accounting and Public Policy*. 30:431-459.
- Aerts, W., Cheng, P., dan Tarca, A. (2013). Management's earnings justification and earnings management under different institutional regimes. *Corporate Governance: An International Review*. 21:93-115.
- Aerts, W., dan Tarca, A. (2010). Financial performance explanations and institutional setting. *Accounting and Business Research*. 40:421-450.
- Ali, M. J., Ahmed, K., dan Henry, D. (2004). Disclosure compliance with national accounting standards by listed companies in South Asia. *Accounting and Business Research*. 34:183-199.
- Antaki, C. (1994). *Explaining and arguing: The social organization of accounts*. Sage Publications Ltd. London.
- Bartov, E., dan Mohanram, P. (2004). Private information, earnings manipulations, and executive stock-option exercises. *Accounting Review*. 79:889-920.
- Blair, J. A. (2012). Argumentation as rational persuasion. *Argumentation*. 26:71-81.
- Buttney, R., dan Morris, G. H. (2001). *Accounting (1st ed.)*. John Wiley & Sons. New York.
- Davis, A. K., dan Tama-Sweet, I. (2012). Managers' use of language across alternative disclosure outlets: Earnings press releases versus MD&A. *Contemporary Accounting Research*. 29:804-837.

- Dechow, P., dan Dichev, I. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review* , 77, 35-59.
- Dechow, P., Ge, W., dan Schrand, C. (2010). Understanding earning quality: a review of th proxies, their determinants, and their consequences. *Journal of Accounting and Economics* , 50 (2-3), 344-401.
- Dechow, P., dan Skinner D.J. (2000), "Earning Management : Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators", *Accounting Horizons*, (14), 235–250.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., dan Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 70, 193–225.
- Dye, R. 1988. Earnings management in an overlapping generations model. *Journal of Accounting Research* 26: 195-235.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. "Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen", Edisi Pertama, USU Press, Medan.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. BPF E Univeersitas Diponogoro. Semarang.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., dan Holmes, S. (2009). *Accounting Theory* (7 ed.). John Wiley dan Sons Inc.
- Gowler, D., dan Legge, K. (1983). The meaning of management and the management of meaning: A view from social anthropology (1st ed.). *Oxford, England: Oxford University*.
- Graesser, A. C., McNamara, D. S., dan Kulikowich, J. M. (2011). Coh Metrix: Proving multilevel analysis of text characteristics. *Educational Researcher*, 40, 223–234.
- Jensen, M., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics* , 3(4), 305-360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2), 193-228.
- Kaszniak, R. (1999). On the association between voluntary disclosure and earnings management. *Journal of Accounting Research* , 37, 57-81.

- Kothari, S., Leone, A. J., dan Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163–197.
- Leone, A. J., Rock, S., dan Willenborg, M. (2007). Disclosure of intended use of proceeds and underpricing in initial public offerings. *Journal of Accounting Research*, 45, 111–153.
- Li, F. (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45, 221–247.
- Lobo, Gerald J. dan Jian Zhou (2001), “ Disclosure Quality and Earnings Management”, *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- Miller, G. S. (2002). Earnings performance and discretionary disclosure. *Journal of Accounting Research*, 40, 173–204.
- Permatasari, Ika. (2005). Manajemen Laba dan status keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(2):49-72.
- Richardson, V. 1998. Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence, Working paper, University of Kansas.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics* , 42:335-370.
- Schroeder, R.G., M.W. Clark, dan J.M. Cathey. (2009). *Financial Accounting Theory and analysis*. 9<sup>th</sup> ed. Wiley.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory (6 ed.)*. Ontario, Toronto, Canada: Pearson Canada.
- Trueman, B. dan S. Titman. 1988. An explanation for accounting income smoothing, *Journal of Accounting Research* 26 (supplement): 127-139.
- Utari, A.W. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 89-101.
- Wedari, L.K., 2004. “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”. Simposium Nasional Akuntansi VII.